

**HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI PERPUSTAKAAN
LABSCHOOL UNSYIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Lisma Ramadhani
NIM: 190503073



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025**

HUBUNGAN ANTARA KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI PERPUSTAKAAN LABSCHOOL UNSYIAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Program Studi (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

LISMA RAMADHANI
NIM: 190503073

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:

Pembimbing Tunggal


Dr. Suraiva, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197307281999032002

جامعة الرانيري

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

A R - R A N I R Y


Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP: 19771115 2009121001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada hari/Tanggal:
rabu/ 28 Januari 2026

Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Suraiya, S.Ag., Mpd
NIP. 197511022003122002

Sekretaris

Siti Aminah, S.IP., M.MLS
NIP. 198901022025212012

Penguji I

Drs. Khatib A. Latief, MLIS
NIP. 19650211199703100

Penguji II

Ade Nufus, M.A
NIP. 199304042025052003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh

Syarifuddin M.Ag., Ph.D
NIP. 197601011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisma Ramadhani

NIM : 190503073

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Hubungan Antara Ketersediaan Sumber Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa di Perpustakaan Lab School Unsyiah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
4. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkannya.

Jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Fakultas Adab Humaniora UIN Ar- Raniry.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 11 Mei 2026
Yang menyatakan,



Lisma Ramadhani
NIM. 190503073

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Hubungan antara ketersediaan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa di perpustakaan labschool unsyiah*** . Shalawat dan salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor serta segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris, serta jajaran Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

4. Ibu Dr.suraiya,S.Ag.,M.pd. selaku pembimbing tunggal saya.terima kasih ibu telah sabar dalam membimbing, meluangkan waktunya, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penelitian skripsi ini;
5. Drs. Khatib. M. LIS selaku Penasehat Akademik;
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik;
7. Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Ingin Jaya yaitu Nizariah, S, Sos., M.Pd, pustakawan Rini Rahayu, S.IP., yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan;
8. Untuk mamak saya “nurkasmiasi” orang yang sangat berjasa dalam hidup saya,orang yang selalu mengusahakan untuk anak pertama dan anak satu-satunya ini menempuh pendidikan setinggi – tingginya meskipun mamak sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar.mamak terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini.demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini.terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadikan seorang anak perempuan kuat,dan tangguh ini.terima kasih atas segala motivasi,pesan,doa,dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan.terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu,atas kesabaran dan pengorbanan yang

selalu mengiringi perjalanan hidup saya. terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. dan terima kasih atas segala hal yang mamak berikan yang tak terhitung jumlahnya.

9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yaitu pasangan saya maulidi. terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik waktu, perhatian, sabar yang sangat luar biasa, maupun materi kepada saya. telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. semoga Allah SWT selalu memberi keberkahan dan kemudahan dalam segala hal yang kita lalui.
10. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diri sendiri “lisma”. terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri “lisma” rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimana pun kamu menjejakkan kaki. jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberi porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. semoga setiap langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. amiiin.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan kepada Allah untuk membalas kebaikan seluruh pihak yang telah ikut serta, semoga kebaikan tersebut menjadi amalan yang mulia. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 11 Desember 2024
Penulis,

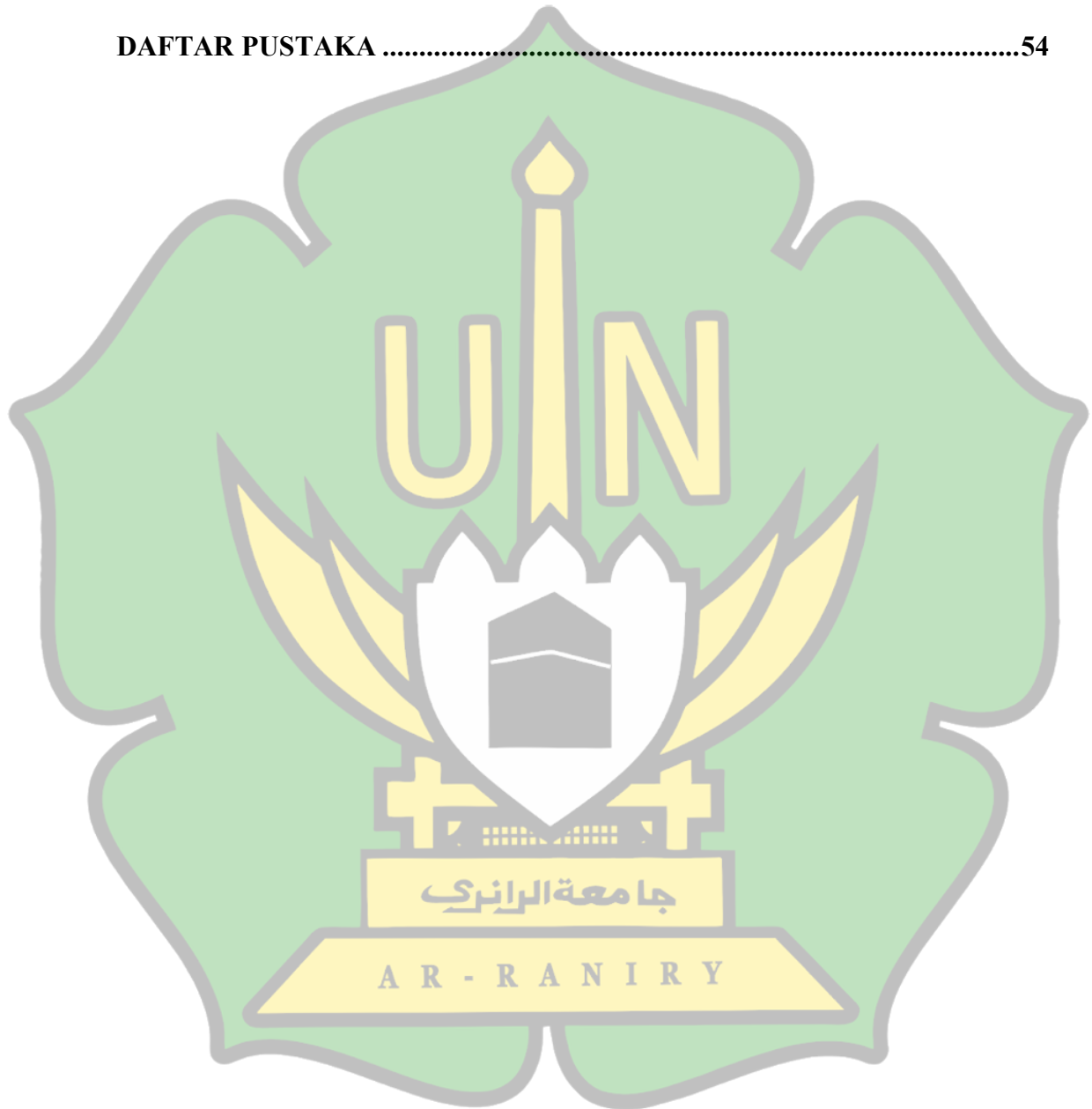
Lisma Ramadhani



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Ketersediaan Sumber Belajar	12
1. Definisi Ketersediaan Sumber Belajar	13
2. Fungsi Ketersediaan Sumber Belajar	15
3. Indikator Ketersediaan Sumber Belajar	17
C. Motivasi Belajar.....	21
1. Definisi Motivasi Belajar	22
2. Faktor-faktor yang Berhubungan Motivasi Belajar	24
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar	25
4. Indikator Motivasi Belajar	27
D. Ketersediaan Sumber Belajar dan Hubungannya Terhadap Motivasi Belajar	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Profil Perpustakaan	43
2. Visi dan Misi	43
3. Data Pustakawan.....	44
4. Koleksi Perpustakaan SMA Labschool Unsyiah.....	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas.....	46

3. Uji Regresi Linear Sederhana.....	46
4. Uji koefisien determinasi (R^2)	48
C. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54



DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Skala Interpretasi Uji Korelasi	42
Tabel 4.1 Data Pustakawan SMA Labschool Unsyiah.....	44
Tabel 4.2 Koleksi Perpustakaan SMA Labschool Unsyiah.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	57
Lampiran 2: Surat Rekomendasi Izin Penelitian.....	58
Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	59
Lampiran 4: Kuesioner Penelitian.....	60
Lampiran 5: Tabulasi Data Mentah.....	62
Lampiran 6: Uji Validitas dan Reliabilitas.....	65
Lampiran 7: Uji Linear Sederhana dan T Parsial.....	67
Lampiran 8: Koefisien determinasi (R^2).....	67
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	68



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Hubungan Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ketersediaan sumber belajar di perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di Labschool Unsyiah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ketersediaan sumber belajar di perpustakaan berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Labschool Unsyiah. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel ketersediaan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sumber belajar di perpustakaan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,779 lebih besar dari t tabel 1,664 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,220 menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar memberikan kontribusi sebesar 22% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 78% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar di perpustakaan memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa di Labschool Unsyiah.

Kata Kunci: Sumber Belajar Perpustakaan, Motivasi Belajar Siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang proses belajar siswa. Sebagai pusat sumber daya belajar, perpustakaan tidak hanya menyediakan berbagai referensi akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Kualitas layanan perpustakaan menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman dan efektif.¹

Menurut Sulistyio-Basuki, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan bahan pustaka, tetapi juga merupakan pusat kegiatan belajar yang menyediakan layanan informasi dan fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. Sementara itu, Lasa Hs menyatakan bahwa kualitas layanan perpustakaan sangat memengaruhi sejauh mana pengguna, khususnya siswa, dapat mengakses informasi secara optimal dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan yang ditunjang oleh layanan yang baik akan menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung pembelajaran dan peningkatan motivasi siswa.²

¹ Laila, N., *Persepsi Pemustaka Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, hal. 23.

² Putri, Trisa Ainda. *Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ingin Jaya*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024, hal. 2.

Layanan perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mendukung proses belajar-mengajar dengan menyediakan berbagai kemudahan akses terhadap informasi dan pengetahuan. Layanan ini mencakup peminjaman dan pengembalian koleksi,

bimbingan penelusuran informasi, layanan referensi, serta penyediaan fasilitas baca yang nyaman dan kondusif. Pelayanan yang baik dan profesional, termasuk sikap ramah pustakawan, keteraturan sistem administrasi, serta kemudahan akses terhadap sumber-sumber belajar digital maupun cetak, akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna. Dengan layanan perpustakaan yang optimal, pemustaka akan lebih terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, menggali pengetahuan, dan mengembangkan minat baca secara berkelanjutan.³

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang proses belajar siswa. Sebagai pusat sumber daya belajar, perpustakaan tidak hanya menyediakan berbagai referensi akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Ketersediaan sumber belajar yang lengkap dan relevan di perpustakaan sangat berperan dalam memfasilitasi siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Buku teks, modul, jurnal, dan media pembelajaran lainnya yang tersedia secara memadai mampu mendukung proses pencarian informasi secara mandiri oleh siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Kualitas layanan perpustakaan menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh

³ Fatmawati, Endang. *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan bagi Pemula*. Yogyakarta: Deepublish, 2021, hal. 3.

mana siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman dan efektif.⁴

Seperti yang dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar seseorang, dan semakin lengkap serta mudah diakses sumber tersebut, maka semakin besar pula dorongan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Dengan layanan perpustakaan yang optimal, pemustaka akan lebih terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, menggali pengetahuan, dan mengembangkan minat baca secara berkelanjutan.⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa ketersediaan sumber belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan akademik mereka. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi, memahami materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah kualitas layanan perpustakaan yang optimal, termasuk ketersediaan fasilitas yang memadai, keramahan staf, dan kemudahan dalam mendapatkan bahan ajar.⁶ Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi, memahami materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini, ketersediaan sumber belajar yang baik di perpustakaan menjadi salah satu pendorong eksternal yang dapat meningkatkan

⁴ Fibriati, Eneng Lia, Euis Eti Rohaeti, and Devy Sekar Ayu Ningrum. "Profil Motivasi Berprestasi Siswa Sma Negeri 1 Ngamprah." *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 5, no. 3 (2022), hal. 237.

⁵ Fatimaturrahmi, and Arif. 2018. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat." *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (April): 27–33.

⁶ Dari, T. Y., *Pengaruh Aplikasi Wattpad Terhadap Peningkatan Literasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023, hal. 25.

motivasi belajar. Ketika siswa merasa mudah untuk mengakses berbagai materi pendukung pembelajaran, hal ini dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu mereka, serta meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah kualitas layanan perpustakaan yang optimal, termasuk ketersediaan fasilitas yang memadai, keramahan staf, dan kemudahan dalam mendapatkan bahan ajar.⁷

Di Labschool Banda Aceh, perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas belajar siswa. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan beberapa siswa, masih terdapat kendala dalam kualitas layanan perpustakaan yang dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Beberapa siswa mengatakan, Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa koleksi buku di perpustakaan masih didominasi oleh buku-buku lama sehingga sebagian materi belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang digunakan saat ini. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menemukan buku yang dibutuhkan sehingga mereka lebih sering memanfaatkan internet atau meminjam buku dari teman sebagai alternatif sumber belajar. Dari aspek fasilitas, ruang baca perpustakaan dinilai masih kurang nyaman karena keterbatasan tempat duduk serta pencahayaan dan sirkulasi udara yang belum optimal, sehingga siswa merasa kurang betah belajar dalam waktu yang lama di perpustakaan. Meskipun demikian, keberadaan perpustakaan tetap dianggap membantu siswa, terutama dalam mencari referensi tugas dan meningkatkan semangat belajar ketika koleksi bahan bacaan tersedia secara lengkap dan relevan.

⁷ Puuji, I., & Hartati, C. S., *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Yang Dimediasi Oleh Kompetensi: Studi Pada Pegawai Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan*, EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 9(2), 2022, hal. 35.

Berdasarkan tanggapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor seperti ketersediaan koleksi, kenyamanan ruang baca, keramahan pustakawan, serta kemudahan akses terhadap informasi digital berpengaruh langsung terhadap tingkat motivasi belajar siswa melalui ketersediaan sumber belajar di perpustakaan. Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dan layanan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa.

Observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan yang tersedia di Labschool Banda Aceh: komputer (6 unit), rak buku (30 tak), meja baca (15 unit), meja kerja (4 unit), kursi (60 unit), AC (5 unit), papan pengumuman (3 unit) dan koleksi buku 30.000 ekslembar. Tetapi pada saat observasi dengan jumlah buku yang banyak jumlah buku yang dibaca per bulan hanya kurang lebih 1.000 eks dari 504 siswa, artinya ada masalah dengan kesesuaian buku di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pustaka Labschool Banda Aceh, ditemukan beberapa masalah dalam kualitas layanan perpustakaan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁸

Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas layanan perpustakaan memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa, dimana kekurangan dalam layanan perpustakaan menyebabkan menurunnya minat belajar siswa untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Hubungan Antara Keterseediaan Sumber Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Perpustakaan Labschool Unsyiah**. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan layanan

⁸ Observasi awal peneliti di Labschool Banda Aceh tanggal 03 Maret 2025

perpustakaan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah ketersediaan sumber belajar perpustakaan berhubungan terhadap motivasi belajar siswa di Labschool Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: apakah ketersediaan sumber belajar di perpustakaan berhubungan dengan motivasi belajar siswa di Labschool Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pembacanya. Melalui penelitian ini terdapat berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah serta hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai ketersediaan sumber belajar di perpustakaan serta hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah maupun pengelola perpustakaan dalam meningkatkan ketersediaan dan pengelolaan sumber belajar di perpustakaan guna mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan dan literatur yang dapat memberikan sedikit gambaran penalaran untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pada sekolah Labschool Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa istilah kata kunci, untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka penulis akan menjelaskan pengertian dari beberapa istilah kata kunci tersebut, yakni:

1. Ketersediaan Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang, maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan kompetensi tertentu. Menurut Yusufhadi Miarso, sumber belajar adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang,

bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar. Sementara itu, Edgar Dale menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi seseorang dalam proses belajar.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala bentuk sumber, baik manusia, bahan, maupun lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara efektif. Dalam penelitian ini, ketersediaan sumber belajar yang dimaksud adalah ketersediaan bahan bacaan, referensi, dan fasilitas belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah.

2. Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang lebih baik. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan sumber belajar yang memadai, serta kualitas layanan pendidikan yang mendukung. Dalam konteks pendidikan di sekolah, perpustakaan memiliki peran penting sebagai salah satu fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa.¹⁰

⁹ Fatimaturrahmi, Fatimaturrahmi, and Arif Arif. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat." *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 27-33.

¹⁰ Putri, T. A., *Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ingin Jaya*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2024, hal. 6.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, motivasi belajar merujuk pada dorongan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian yang diusung oleh peneliti, terdapat beberapa kajian sejenis yang relevan, yaitu penelitian mengenai hubungan antara ketersediaan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan. Meskipun memiliki kesamaan dalam topik dan variabel utama, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal lokasi, periode waktu, serta subjek penelitian yang menjadi fokus utama. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu, khususnya di perpustakaan Labschool Universitas Syiah Kuala.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sari (2022) berjudul “Hubungan Antara Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar siswa.¹¹ Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, yaitu ketersediaan sumber belajar dan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada aspek objek penelitian, di mana penelitian tersebut berfokus pada sarana prasarana sekolah secara umum,

¹¹ Rahmawati, N., dan D. Sari. "Hubungan Antara Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (JIPIPI)* 1, no. 2 (2022): 45–53.

sedangkan penelitian ini berfokus pada sumber belajar di perpustakaan Labschool UNSYIAH. Skripsi yang ditulis oleh Trisa (2024) berjudul “*Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ingin Jaya*” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 390 siswa dan yang dijadikan sampel sebanyak 79 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai R Square sebesar 0,312.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel motivasi belajar siswa dan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus variabel bebas (fasilitas secara umum) serta lokasi penelitian.

Penelitian dalam jurnal Dewi (2022) yang berjudul “*Hubungan Minat Baca dan Ketersediaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar*” membahas tentang hubungan dua variabel independen yaitu minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun variabel terikatnya berbeda dari penelitian penulis, yaitu prestasi belajar, namun ketersediaan sumber belajar yang diteliti memiliki keterkaitan yang relevan sebagai sarana penunjang kegiatan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar turut berperan dalam mendukung peningkatan

¹² Putri, Trisa Aina. *Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ingin Jaya*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (2024).

hasil belajar siswa.¹³ Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada salah satu variabel yaitu ketersediaan sumber belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel terikat serta fokus pada capaian hasil belajar spesifik di penelitian, bukan pada aspek motivasi. spesifik di penelitian

B. Ketersediaan Sumber Belajar

Ketersediaan sumber belajar telah banyak dikaji oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Yusufhadi Miarso mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar. Senada dengan itu, Edgar Dale menyatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi seseorang dalam proses belajar. Sementara itu, AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) mendefinisikan sumber belajar secara lebih luas, yakni mencakup semua sumber baik berupa data, orang, maupun benda yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi, sehingga mempermudah pencapaian tujuan kompetensi tertentu. Adapun menurut Prastowo, ketersediaan sumber belajar tidak hanya dilihat dari segi keberadaannya secara fisik, tetapi juga mencakup kelengkapan, kualitas, variasi, dan kemudahan aksesnya bagi peserta didik.¹⁴

¹³ Dewi, Anita Candra. "Hubungan Minat Baca dan Ketersediaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 429-433.

¹⁴ Fatimaturrahmi, Fatimaturrahmi, and Arif Arif. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat." *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 27.

Ketersediaan sumber belajar secara umum berarti adanya berbagai macam bahan, alat, dan sumber daya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan lain. Sumber belajar ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari buku teks cetak dan digital, hingga video, gambar, infografik, permainan, dan media lainnya.¹⁵

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar adalah kondisi di mana berbagai macam bahan, alat, dan sumber daya pembelajaran baik berupa buku teks cetak maupun digital, video, gambar, infografik, maupun media lainnya tersedia secara memadai, relevan, berkualitas, dan mudah diakses oleh siswa, sehingga dapat mendukung terjadinya proses belajar yang aktif, mandiri, dan efektif. Dalam konteks penelitian ini, ketersediaan sumber belajar yang dimaksud adalah ketersediaan koleksi, fasilitas, dan bahan rujukan yang terdapat di Perpustakaan Labschool Unsyiah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1. Definisi Ketersediaan Sumber Belajar

Ketersediaan sumber belajar merujuk pada kesiapan dan keberadaan berbagai sarana, bahan, dan media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar adalah segala sesuatu yang berbentuk bahan atau alat yang siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar ini dapat berupa buku, internet, lingkungan, manusia (seperti guru atau narasumber), hingga media digital lainnya. Dalam arti luas, sumber belajar tidak terbatas hanya pada bahan cetak, tetapi juga mencakup perangkat dan teknologi yang memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Teori Jean Piaget menyatakan

¹⁵ Zanjabila, Anita, and Laili Etika Rahmawati. "Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 201-211.

bahwa peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan sumber belajar, sehingga ketersediaan sumber belajar menjadi krusial untuk mendukung proses konstruksi pengetahuan tersebut.¹⁶

Ketersediaan sumber belajar memiliki hubungan terhadap efektivitas proses belajar-mengajar. Jika siswa memiliki akses yang memadai terhadap bahan ajar yang beragam, mereka dapat lebih mudah memahami materi dan memperluas pengetahuan mereka secara mandiri. Seperti yang disampaikan dalam penelitian, sumber belajar terdiri dari buku paket, internet, dan lingkungan sekitar yang semuanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

Selain itu, ketersediaan sumber belajar juga menjadi indikator kesiapan institusi pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna. Beberapa ahli menyatakan bahwa ketersediaan sumber belajar yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung proses transfer ilmu dan pencapaian kompetensi siswa. Ketersediaan sumber belajar yang lengkap, relevan, dan mudah diakses dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, keterbatasan sumber belajar dapat menghambat proses pembelajaran, menurunkan minat belajar, serta memperlemah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan, mengelola, dan memastikan ketersediaan sumber

¹⁶ Dewi, Anita Candra. "Hubungan Minat Baca dan Ketersediaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 430.

¹⁷ Zanjabila, Anita, and Laili Etika Rahmawati. "Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 205.

belajar secara merata dan berkelanjutan agar dapat mendukung kegiatan belajar siswa secara optimal.¹⁸

Ketersediaan sumber belajar yang lengkap, relevan, dan mudah diakses diharapkan mampu menumbuhkan minat serta dorongan internal siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Sebaliknya, keterbatasan sumber belajar dapat menurunkan semangat belajar dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ketersediaan sumber belajar tidak hanya berperan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan sumber belajar di Perpustakaan LabSchool UNSYIAH berhubungan dengan motivasi belajar siswa sebagai dasar dalam pengembangan layanan perpustakaan yang lebih efektif.

2. Fungsi Ketersediaan Sumber Belajar

Ketersediaan sumber belajar merupakan syarat terlaksananya proses pembelajaran. Berikut akan dibahas fungsi ketersediaan sumber belajar menurut Jean Piaget di dalam Fatimaturrahmi dan Arif, indikator yang dapat diturunkan adalah:¹⁹

- 1) Adanya kesempatan eksplorasi aktif

Sumber belajar memungkinkan peserta didik untuk aktif mengeksplorasi materi.

¹⁸ Fatimaturrahmi, dan Arif. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat." *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 30.

¹⁹ Ibid, Hal.35.

2) Mendorong interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial

Sumber belajar menyediakan pengalaman langsung melalui interaksi nyata atau simulasi.

3) Mendukung perkembangan kognitif sesuai tahapan usia

Sumber belajar sesuai dengan tahap perkembangan intelektual anak (sensori-motor, pra-operasional, operasional konkret, dan formal).

4) Memfasilitasi pembentukan skema baru

Sumber belajar membantu peserta didik membangun dan merevisi skema pengetahuan mereka melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Sumber belajar berfungsi untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman, serta membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan secara lebih luas dan kontekstual. Dengan adanya sumber belajar yang memadai, siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga dapat mengeksplorasi materi secara mandiri sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing.²⁰

Selain itu, ketersediaan sumber belajar juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika siswa memiliki akses terhadap berbagai sumber belajar, seperti perpustakaan sekolah, mereka cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi karena tersedia banyak referensi dan materi pelengkap yang memperkaya pemahaman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.²¹

²⁰ Putri, Trisa Ainda. *Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ingin Jaya*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2024, hal. 7.

²¹ Zanjabila, Anita, and Laili Etika Rahmawati. "Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 212.

Fungsi lainnya adalah mendukung pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Dalam era digital, sumber belajar tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik tetapi juga dalam bentuk digital seperti e-book, video pembelajaran, atau aplikasi edukasi. Hal ini memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja, baik secara daring maupun luring. Dengan memanfaatkan teknologi dan lingkungan sekitar, guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.²²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sumber belajar yang beragam, baik dalam bentuk fisik maupun digital, memungkinkan siswa memperoleh informasi dengan lebih mudah serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, ketersediaan sumber belajar yang memadai dan inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

3. Indikator Ketersediaan Sumber Belajar

Indikator ketersediaan sumber belajar berfokus pada ketersediaan dan pemanfaatan fisik (ruang belajar, perabot) materi dan informasi serta teknik penggunaan sumber belajar. Menurut AECT (*Association for Educational*

²² Fatimaturrahmi dan Arif. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat." *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 32.

Communications and Technology) di dalam Rahman dan Putri, indikator yang dapat diturunkan adalah:²³

1) Kuantitas (*Quantity*)

Menggambarkan jumlah sumber belajar yang tersedia di perpustakaan, baik cetak maupun noncetak.

2) Kualitas (*Quality*)

Menggambarkan mutu sumber belajar, meliputi kelengkapan isi, kemutakhiran, dan kondisi bahan pustaka.

3) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Menunjukkan kemudahan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar, baik secara fisik maupun digital.

4) Relevansi (*Relevance*)

Menggambarkan kesesuaian antara sumber belajar dengan kebutuhan kurikulum, materi pelajaran, dan minat siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai indikator ketersediaan sumber belajar, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar di perpustakaan tidak hanya dilihat dari jumlah sumber belajar yang tersedia, tetapi juga dari kualitas, kemudahan akses, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator ketersediaan sumber belajar yang meliputi kuantitas, kualitas, aksesibilitas, dan relevansi sebagaimana dikemukakan oleh AECT dalam Rahman dan Putri.

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana ketersediaan

²³ Rahman, A., dan Putri, L. "Tantangan dalam Pengelolaan Koleksi Perpustakaan di Tengah Keterbatasan Anggaran." *Informatio: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2025): 24.

sumber belajar di perpustakaan Labschool Banda Aceh dapat mendukung kegiatan belajar siswa.

Sementara indikator ketersediaan sumber belajar yang di ungkapkan oleh Cahyadi sedikit berbeda, yaitu sebagai berikut:²⁴

1) Ketersediaan sumber fisik (buku paket, fiksi, nonfiksi)

Sumber belajar yang disediakan baik dari pemerintah maupun koleksi perpustakaan.

2) Akses terhadap teknologi/internet

Tersedianya media pembelajaran digital seperti web Indoprima dan radio Esperojo.fm.

3) Lingkungan sebagai sumber belajar

Pemanfaatan lingkungan sekitar untuk kegiatan pembelajaran kontekstual.

4) Kelengkapan fasilitas pendukung

Ketersediaan ruang, peralatan, dan suasana belajar yang mendukung eksplorasi dan literasi.

Berdasarkan pendapat Cahyadi, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar mencakup beberapa aspek penting yang mendukung proses pembelajaran, yaitu ketersediaan sumber belajar fisik, akses terhadap teknologi atau media pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta kelengkapan fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan belajar siswa.

²⁴ Cahyadi, A. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Yogyakarta: Laksita Indonesia, (2019): 67.

Indikator ketersediaan sumber belajar lainnya yang di ungkapkan oleh Prastowo, yaitu sebagai berikut:²⁵

1. Kelengkapan sumber belajar, yaitu tersedianya berbagai jenis sumber belajar seperti buku teks, modul, alat peraga, media pembelajaran, dan bahan ajar lainnya yang mendukung proses pembelajaran.
2. Aksesibilitas sumber belajar, yaitu kemudahan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Kualitas sumber belajar, mencakup kesesuaian isi dengan kurikulum, kemutakhiran informasi, serta kelayakan fisik sumber belajar yang digunakan.
4. Variasi sumber belajar, berupa keberagaman jenis sumber belajar (cetak, elektronik, audiovisual) yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa.
5. Kondisi dan pemeliharaan sumber belajar, yaitu sumber belajar yang tersedia dalam kondisi baik, terawat, dan layak digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Prastowo, ketersediaan sumber belajar dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kelengkapan sumber belajar, kemudahan akses terhadap sumber belajar, kualitas sumber belajar, variasi sumber belajar, serta kondisi dan pemeliharaan sumber belajar yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar mencakup berbagai aspek penting, seperti kelengkapan

²⁵ Prastowo, A. *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah/madrasah*. Depok: Prenadamedia Group, (2023): 45.

sumber belajar, kemudahan akses terhadap sumber belajar, kualitas dan variasi sumber belajar, serta kondisi dan pemeliharaan sumber belajar yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara efektif.

C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar telah banyak didefinisikan oleh para ahli dari berbagai perspektif. Menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²² Senada dengan itu, Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.²³ Sementara itu, Hapsari membagi motivasi belajar menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seperti penghargaan, pujian, atau dorongan dari lingkungan sekitar. Motivasi belajar dalam konteks pendidikan tidak hanya sekadar dorongan untuk hadir di kelas, melainkan mencakup keinginan yang kuat untuk memahami materi, mengembangkan kompetensi diri, dan mencapai tujuan pembelajaran secara berkelanjutan.²⁶

Motivasi belajar secara umum adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik)

²⁶ Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 23.

seperti rasa ingin tahu, atau dari luar (motivasi ekstrinsik) seperti penghargaan atau hadiah.²⁷

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar secara aktif dan berkelanjutan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar yang dimaksud adalah dorongan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di Perpustakaan Labschool Unsyiah sebagai bagian dari upaya mereka dalam memperoleh pengetahuan dan mencapai prestasi akademik yang diharapkan.

1. Definisi Motivasi Belajar

Kegiatan belajar merupakan proses yang menuntut usaha serius dari siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, diperlukan dukungan berupa motivasi belajar. Motivasi ini dapat terlihat dari aktivitas dan tindakan siswa dalam proses belajar, di mana setiap aktivitas tersebut didorong oleh kekuatan dari dalam diri, yang disebut sebagai motivasi.²⁸

Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara berkelanjutan dan terarah. Menurut beberapa ahli, motivasi belajar mencakup dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang mendorong terjadinya perubahan perilaku menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi adalah kekuatan pendorong yang

²⁷ Maharani, Elisa, Dr. Sumanti, dan Dr. Hariki Fitrah. *Motivasi Belajar dalam Pendidikan: Konsep, Teori, dan Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: 2024, hal. 33.

²⁸ Putri, Trisa Ainda. *Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ingin Jaya*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2024, hal. 26.

membuat seseorang bersemangat melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁹

Motivasi belajar yang kuat pada diri siswa perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya melalui ketersediaan sumber belajar yang memadai. Sumber belajar seperti buku, modul, media digital, serta fasilitas perpustakaan yang lengkap dapat menjadi stimulan eksternal yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Ketika siswa merasa mudah mengakses informasi dan materi pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri maupun kelompok. Ketersediaan sumber belajar berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat motivasi belajar siswa. Semakin lengkap dan relevan sumber belajar yang tersedia, semakin besar kemungkinan siswa terdorong untuk belajar lebih giat demi mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, hubungan antara motivasi belajar dan ketersediaan sumber belajar bersifat saling melengkapi dan saling memperkuat.³⁰

Ketersediaan sumber belajar berperan sebagai faktor eksternal yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Ketika siswa merasa mudah mengakses informasi dan materi pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri maupun kelompok. Ketersediaan sumber belajar berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat motivasi belajar siswa. Semakin lengkap dan relevan sumber belajar yang tersedia, semakin besar kemungkinan siswa terdorong untuk belajar lebih giat demi mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, hubungan antara motivasi belajar dan

²⁹ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021, hal. 23.

³⁰ Saefrudin dan Nurkholis, *Fasilitas Teknologi Pendidikan (Facilitating Learning) Pada Implementasi Pembelajaran Di Sekolah*. Edu-kata, Vol. 9 No. 1, (2023), hal. 43.

ketersediaan sumber belajar bersifat saling melengkapi dan saling memperkuat. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar yang memadai tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

2. Faktor-faktor yang Berhubungan Motivasi Belajar

Setiap siswa ingin berhasil dalam kegiatan belajar nya. Hal ini sering terhalang oleh berbagai penyebab atau faktor yang di alami oleh siswa tersebut. Syamsu Yusuf menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:³¹

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari aspek fisik dan psikologis. Faktor fisik meliputi kondisi kesehatan, kebugaran tubuh, dan fungsi panca indera seperti penglihatan dan pendengaran, yang berperan penting dalam mendukung konsentrasi dan energi saat belajar. Sementara itu, faktor psikologis mencakup minat, bakat, kecerdasan, sikap, persepsi diri, dan kondisi emosional, yang dapat mendorong atau menghambat semangat belajar siswa. Keseimbangan kedua aspek ini sangat penting untuk menciptakan motivasi belajar yang optimal.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor non-sosial dan sosial. Faktor non-sosial mencakup kondisi lingkungan

³¹ Yusuf, Syamsu & Nurihsan, A. J. *Landasan bimbingan & konseling*. Bandung: Rizqi Press, 2019, hal. 23.

fisik seperti suhu udara, waktu belajar, suasana tempat (tenang atau bising), serta ketersediaan sarana dan prasarana belajar. Faktor ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat lebih fokus dan nyaman saat belajar. Sementara itu, faktor sosial melibatkan interaksi dengan orang lain, seperti guru, konselor, dan orang tua, yang memberikan dukungan emosional dan bimbingan. Kedua faktor ini sangat berperan dalam membentuk motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui lingkungan yang mendukung dan relasi sosial yang positif. Salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan pembahasan motivasi belajar adalah ketersediaan sumber belajar.

Berdasarkan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik serta psikologis siswa, seperti kesehatan, minat, bakat, dan kecerdasan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan sosial, serta ketersediaan sarana dan sumber belajar. Dalam konteks penelitian ini, salah satu faktor eksternal yang sangat berperan adalah ketersediaan sumber belajar di perpustakaan. Semakin lengkap, relevan, dan mudah diakses sumber belajar yang tersedia, maka semakin tinggi pula dorongan siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sumber belajar memiliki hubungan positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Pada hakikatnya, motivasi membaca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri serba ingin tahu dari setiap individu. Rasa ingin tahu tersebut

mendorong manusia untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Kegiatan yang sangat penting di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu perlu adanya motivasi belajar yang tinggi untuk dimiliki setiap siswa agar siswa berhasil dalam proses pembelajaran nya. Sri Hapsari membagi motivasi belajar menjadi dua jenis yaitu:³²

1) Motivasi instrinsik.

Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Fungsi utama motivasi intrinsik adalah untuk mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu secara sukarela dan dengan penuh semangat. Contohnya meningkatkan kepuasan pribadi, mendorong pembelajaran yang lebih mendalam, dan meningkatkan kreativitas dan inovasi.

2) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang. Fungsinya seseorang yang termotivasi secara ekstrinsik biasanya melakukan aktivitas tertentu bukan karena mereka menyukai aktivitas itu sendiri, tetapi karena ingin mencapai hasil atau menghindari konsekuensi tertentu. Contohnya mendorong kepatuhan atau tindakan cepat, mengatur perilaku, dan mendorong penyelesaian tugas yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan belajar yang berasal dari faktor luar diri siswa, seperti penghargaan, pujian, aturan, maupun tuntutan tertentu. Motivasi ini mendorong

³² Hapsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XI*. (Jakarta: PT Grasind, 2019), hal. 74.

siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai hasil yang diinginkan atau menghindari konsekuensi yang tidak menyenangkan. Dengan adanya motivasi ekstrinsik, siswa cenderung lebih disiplin, patuh terhadap aturan, serta terdorong menyelesaikan tugas belajar dengan baik meskipun pada awalnya kurang berminat terhadap kegiatan tersebut.

4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan kemauan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan berusaha untuk mencapai tujuannya dalam belajar dengan usahanya sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar dengan senang hati tanpa diminta dan akan selalu belajar agar tujuan yang diinginkannya bisa tercapai, sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, sekuat apapun kita mengingatkannya untuk belajar maka peserta didik tersebut belum tentu melakukannya atas dasar keinginannya sendiri. Didalam motivasi belajar, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Uno menyatakan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur motivasi belajar yaitu:³³

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, mereka cenderung memiliki dorongan internal untuk mencapai tujuan siswa, fungsinya yaitu adanya keinginan berhasil dalam belajar. Contohnya siswa yang bekerja keras untuk lulus dengan hasil terbaik.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

³³ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara: 2017. hal. 26.

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan mereka. Fungsinya ketika seseorang memiliki hasrat dan keinginan yang besar untuk belajar, mereka cenderung lebih fokus, gigih, dan tekun dalam menghadapi tantangan belajar. Contohnya siswa yang belajar untuk lulus ujian nasional atau akhir.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Motivasi belajar membantu seseorang untuk memahami dan mengakui potensi mereka sendiri. Fungsinya ketika seseorang merasa termotivasi untuk belajar dan meraih kesuksesan, mereka lebih cenderung untuk melihat diri mereka sebagai individu yang mampu cita-cita di masa depan. Contohnya siswa yang ingin lulus dan berhasil karena ingin tercapai cita-citanya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Mendapatkan penghargaan dalam belajar bisa menjadi bentuk validasi atas usaha dan prestasi seseorang yang berfungsi sebagai pendorong motivasi siswa dalam belajar. Contohnya bisa berupa pujian dari guru atau orang lain, sertifikat penghargaan, atau pengakuan atas pencapaian akademis yang luar biasa.

5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Adalah suasana dan kondisi yang mendukung proses belajar yang efektif dan nyaman bagi pengunjung. Lingkungan ini dirancang untuk memfasilitasi kegiatan membaca, penelitian, dan pembelajaran dengan menyediakan berbagai fasilitas dan pengaturan yang mendukung. Fungsinya sehingga memungkinkan seorang siswa dapat

belajar dengan baik. Contohnya ruang belajar pustaka yang sunyi dan tenang.

Indikator motivasi lainnya yang di ungkapkan oleh Firdaus sedikit berbeda, yaitu sebagai berikut:³⁴

1) Faktor *hygiene*

Dimana untuk keluar dari ketidakpuasan akan hasil belajar. Faktor *hygiene* bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi ketidakpuasan dalam proses belajar. Faktor ini tidak secara langsung meningkatkan motivasi, tetapi mencegah demotivasi dengan mengatasi hal-hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan. Contohnya lingkungan belajar yang nyaman: Ruang kelas dengan pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang cukup, dan tempat duduk yang ergonomis.

2) Faktor motivator

Dimana seseorang berusaha mencapai kepuasan akan hasil belajar. Faktor motivator bertujuan untuk meningkatkan kepuasan dan motivasi intrinsik dalam belajar. Faktor ini mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dan mengembangkan potensi diri. Contohnya pengakuan atas prestasi: Pemberian penghargaan atau pujian atas pencapaian akademik siswa.

Salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah ketersediaan sumber belajar. Ketika sumber belajar tidak tersedia, walaupun siswa memiliki motivasi internal yang kuat, dorongan tersebut dapat melemah karena

³⁴ Firdaus, M. M. (2015). Motivasi Pengelola Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 81-90.

kurangnya dukungan yang memadai. Oleh karena itu, indikator motivasi belajar perlu dikaitkan dengan ketersediaan sumber belajar di perpustakaan. Indikator motivasi lainnya yang diungkapkan oleh Sardiman sedikit berbeda, yaitu sebagai berikut:³⁵

1. Ketekunan dalam belajar, yaitu siswa terus berusaha mempelajari materi walaupun menghadapi kesulitan.
2. Minat dan perhatian terhadap pelajaran, ditunjukkan dengan antusias mengikuti pembelajaran dan rasa ingin tahu yang tinggi.
3. Semangat dan partisipasi aktif, terlihat dari keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas.
4. Kesiapan menghadapi tugas, berupa kesiapan mental dan fisik untuk belajar, seperti membawa perlengkapan dan mempersiapkan diri sebelum pelajaran.
5. Kepuasan atas hasil belajar, yaitu rasa bangga dan puas ketika berhasil memahami atau menyelesaikan materi yang dipelajari.

Berdasarkan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu ketekunan dalam belajar, minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat serta partisipasi aktif, kesiapan menghadapi tugas, dan kepuasan atas hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung tekun menghadapi kesulitan, antusias mengikuti pembelajaran, aktif dalam berbagai kegiatan belajar, siap menjalankan tugas, serta merasa bangga atas pencapaian yang diperoleh. Dengan demikian, semakin tinggi indikator-indikator tersebut muncul pada diri siswa, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajarnya.

³⁵ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, (2014): 83.

D. Ketersediaan Sumber Belajar dan Hubungannya Terhadap Motivasi Belajar

Ketersediaan sumber belajar memiliki peran penting dalam mendorong terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Sumber belajar yang lengkap, relevan, dan mudah diakses dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih mendalam. Ketika siswa memperoleh berbagai pilihan bahan ajar seperti buku teks, media digital, dan sumber informasi lainnya, mereka akan merasa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget bahwa interaksi siswa dengan lingkungan dan sumber belajar akan memperkuat proses konstruksi pengetahuan yang berdampak langsung terhadap motivasi untuk belajar.

³⁶

Selanjutnya, ketersediaan sumber belajar juga menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap munculnya dorongan atau keinginan belajar siswa. Sumber belajar yang bervariasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Ketika fasilitas perpustakaan, buku bacaan, serta media pembelajaran tersedia dan dikelola dengan baik, siswa akan lebih termotivasi untuk menggunakan perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Uno yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan tersedianya sarana belajar merupakan pemicu utama dalam pembentukan motivasi belajar siswa.³⁷

³⁶ Zanjabila, Anita, and Laili Etika Rahmawati. "Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 201-211.

³⁷ Maharani, Elisa, Dr. Sumanti, dan Dr. Hariki Fitrah. *Motivasi Belajar dalam Pendidikan: Konsep, Teori, dan Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: 2024, hal. 33.

Kesimpulannya, ketersediaan sumber belajar dapat memperkuat motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Secara intrinsik, siswa merasa tertantang untuk belajar karena adanya kemudahan dalam mengakses informasi dan kebebasan dalam memilih materi sesuai minatnya. Sementara secara ekstrinsik, keberadaan sumber belajar yang lengkap dan berkualitas akan menciptakan rasa puas serta penghargaan diri saat siswa berhasil memahami materi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat ketersediaan dan kualitas sumber belajar yang disediakan sekolah, semakin besar pula dorongan siswa untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu populasi atau sampel tertentu. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih sistematis, data yang kuat, dan hasil yang dapat dianalisis secara statistik.³⁸ Oleh karena itu analisis ini bisa disebut pula sebagai analisis sebab akibat, yang mana istilah sebab akibat itu menjadi ciri khas dari analisis korelasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sampling, sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian korelasional, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu ketersediaan sumber belajar di perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di Labschool Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Labschool Banda Aceh. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena: Labschool Banda Aceh memungkinkan peneliti

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 4.

untuk meneliti secara mendalam hubungan antara kualitas pelayanan perpustakaan dengan motivasi belajar menurut kunjungan siswa. Hal ini dapat memberikan wawasan yang bernilai tentang peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademik dan minat baca siswa.

- a) Selanjutnya karena tempat tinggal peneliti yang dekat dan memiliki akses, sehingga mudah melakukan penelitian di Labschool Banda Aceh.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2025 sampai dengan selesainya pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel dan suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sugiyono menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.³⁹ Keseluruhan populasi penelitian terdiri dari siswa Labschool Banda Aceh sebanyak 504 siswa pada tahun ajaran 2024/2025.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu kuesioner yang diambil harus benar dalam mewakili.⁴⁰

³⁹ Ibid, Hal.61

⁴⁰ Ibid, hal. 81

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling (probability sampling)*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh siswa menjadi pengguna aktif perpustakaan, sehingga sampel ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan dengan fokus penelitian.⁴¹

Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan pada saat peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga untuk menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Besar ukuran sampel yang dicari (83 sampel yang didapatkan)

N = Besar ukuran jumlah populasi (504 keseluruhan jumlah siswa)

Dengan menggunakan rumus di atas, banyak sampel dalam penelitian ini

adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{504}{1 + 504(0,1)^2}$$

$$n = \frac{504}{1 + 504(0,01)}$$

$$n = \frac{504}{6,04}$$

$$n = 83$$

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 53.

Berdasarkan rumus *slovin* diatas, dari jumlah populasi 504 siswa sekolah hingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 83 siswa yang terbagi dari kelas 1 sampai 3.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mendapatkan jawaban. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada reponden untuk dijawab. Kuesioner sangat cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.⁴² Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan angket.

Pada penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Angket dalam penelitian ini terdiri dari lima (5) pilihan/option yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal. 200.

Tabel 3.1 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Likert, 1932)

Selanjutnya dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴³

Tabel 3.2 Indikator Instrument Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Sumber Data
Ketersediaan Sumber Belajar (X)	1. Kuantitas (<i>Quantity</i>).	1-2	Angket
	2. Kualitas (<i>Quality</i>).	3-4	Angket
	3. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>).	5-6	Angket
	4. Relevansi (<i>Relevance</i>). ⁴⁴	7-8	Angket
Motivasi Belajar (Y)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1-2	Angket
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. ⁴⁵	3-4	Angket
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	5-6	Angket
	4. Adanya penghargaan dalam belajar.	7-8	Angket
	5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	9-10	Angket

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal. 240.

⁴⁴ Rahman, A., dan Putri, L. "Tantangan dalam Pengelolaan Koleksi Perpustakaan di Tengah Keterbatasan Anggaran." *Informatio: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2025): 24.

⁴⁵ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara: 2017. hal. 26.

E. Teknik Analisis Data

a.) Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur target pengukurannya. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa teliti uji tersebut menjalankan fungsinya, dan apakah alat ukur yang dikembangkan benar-benar dapat mengukur validitas suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya suatu pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian.⁴⁶

Untuk menguji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor pertanyaan dengan skor keseluruhan. Jika instrumen tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi, maka dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika instrumen tersebut tidak valid berarti tingkat validitasnya yang rendah. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan kriteria sebagai berikut:⁴⁷

Berikut rumus uji validitas:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Korelasi antara variabel X dengan Y
 N = Jumlah sampel
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 560

⁴⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2005), hal 19.

1. Jika $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ Hitung} < r \text{ Tabel}$, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak valid

b.) Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa konsisten suatu hasil pengukuran jika pengukuran tersebut diulang dua kali atau lebih. Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner melalui tanggapan responden dalam beberapa pengujian kuesioner yang sama pada kondisi yang berbeda. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika dapat memberikan data yang dapat dipercaya, artinya terdapat konsistensi dan stabilitas dari nilai hasil skala yang diukur. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha* dengan membandingkan tingkat signifikan yang digunakan.

$$\alpha = \frac{R}{(R-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_x^2} \right\}$$

Keterangan:

R = jumlah butir soal
 σ_1^2 = varian butir soal
 σ_x^2 = motivasi belajar
 Σ = jumlah soal

Instrumen dapat diterima jika memiliki batasan indeks realibilitas adalah lebih dari 0,50.⁴⁸ Langkah pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah jika nilai alpha lebih besar dari tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari r

⁴⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2005), hal 22

tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

c.) Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu ketersediaan sumber belajar sebagai variabel independen (X) sedangkan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y).

Hipotesis statistik:

H_1 : artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar di perpustakaan (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

H_0 : artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar di perpustakaan (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Uji hipotesis dilakukan dengan 2 tahapan yaitu:

a. Uji Parsial (T)

Uji parsial atau uji t adalah pengujian terhadap koefisien hubungan yang digunakan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁴⁹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi/kaitan antara variabel x dengan y

β = Antara variabel x dengan y

t = Tingkat signifikan t hitung yang dibandingkan dengan t tabel

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 571

H_{01} : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

H_{a1} : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

b. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model hubungan dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat.

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi
 RSS = Jumlah kuadrat residual
 TSS = Jumlah kuadrat total

Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi *SPSS* untuk membantu menghitung data lebih mudah. Untuk melihat kaitan erat antara variabel X dan Y pada penelitian ini, maka uji korelasi merupakan analisis data yang tepat digunakan. Uji korelasi memiliki interpretasi yang membuktikan kuat atau tidaknya hubungan dari kedua variabel. Berikut tabel interpretasi uji korelasi:

Tabel 3.3 Skala Interpretasi Uji Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,32	Rendah
0,33 - 0,66	Sedang
0,67 - 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Nilai *R square* sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (*moderat*) dan 0,19 (lemah); (2) *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai *R* semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk hubungan tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai *R* semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Perpustakaan

Perpustakaan SMA Labschool Unsyiah didirikan bersamaan dengan pembangunan SMA Lab School Unsyiah pada tahun 2005 dan mulai beroperasi bersamaan dengan dimulainya proses belajar mengajar pada Juni 2007. Pembangunan perpustakaan ini didukung oleh sejumlah donor, seperti Schlumberger UK, Exxon Mobil Foundation, Jakarta International School, serta BI Perbankan Peduli NAD-Sumut. Sementara itu, pengadaan koleksi perdana dibiayai oleh Freeman Foundation. Pada awal berdirinya, jumlah siswa-siswi di Labschool mencapai 410 orang.

Selain memberikan layanan kepada civitas akademika SMA Labschool Unsyiah, perpustakaan ini juga melayani sekolah sekitar, seperti SMPN 8 Banda Aceh dan SMAN 5 Darussalam. Pada tahun 2015, perpustakaan SMA Labschool Unsyiah berhasil memperoleh akreditasi B dari Perpustakaan Nasional RI.⁵⁰

2. Visi dan Misi

Visi perpustakaan sekolah umumnya bertujuan untuk menjadi pusat sumber belajar yang berkualitas, mendukung proses pendidikan, dan membentuk generasi yang cerdas serta berkarakter. Adapun visi dan misi Perpustakaan SMA Labschool Unsyiah, yaitu:

⁵⁰ Dokumentasi dari pustakwan Perpustakaan SMA Labschool Unsyiah

a. Visi

Menjadikan Perpustakaan SMA Labschool Unsyiah sebagai sistem layanan berbasis pengetahuan global dan teknologi informasi yang mendukung kurikulum sekolah serta kegiatan riset.

b. Misi

Misi perpustakaan adalah untuk melayani kebutuhan informasi akademik dan non-akademik siswa dengan menyediakan beragam koleksi, mengelola dan menyajikan informasi berbasis teknologi, serta mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir siswa.

- a) Menyediakan informasi yang mendukung kurikulum sekolah.
- b) Menciptakan lingkungan gemar membaca yang tertib, nyaman, dan bersahabat.
- c) Menyediakan pusat layanan modern bagi siswa, guru, staf, dan orang tua siswa.

3. Data Pustakawan

Berdasarkan struktur organisasi yang ditampilkan di bawah ini, Perpustakaan Labschool Unsyiah memiliki empat (4) orang pengelola. Terdapat dua orang pustakawan yang masing-masing memegang jabatan sebagai Kepala Perpustakaan dan Pustakawan. Selain itu, terdapat dua orang guru bidang studi, yaitu satu guru IT dan satu guru dari bidang studi lain, yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah untuk membantu pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan.⁵¹

Tabel 4.1 Data Pustakawan SMA Labschool Unsyiah

Nama	Jabatan
Prof. Dr. Djufri, M.Si	Kepala Sekolah
Fadhli, S.IP	Kepala Perpustakaan
Ernida Arita, S.IP	Pustakawan
Saiful Bahri, S.IP	Pustakawan
Hendra Darmawan, S.Si	Layanan IT

⁵¹ Dokumentasi dari pustakwan Perpustakaan SMA Labschool Unsyiah

4. Koleksi Perpustakaan SMA Labschool Unsyiah

Perpustakaan SMA Labschool Unsyiah dalam pengadaan koleksi lebih menekankan pada koleksi fiksi dan koleksi penunjang kurikulum sekolah, sedangkan buku paket disediakan berdasarkan jumlah siswa SMA Labschool Unsyiah. Jumlah dan jenis koleksi yang tersedia di Perpustakaan Labschool Unsyiah adalah seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Koleksi Perpustakaan SMA Labschool Unsyiah

No	Jenis Koleksi	Jumlah
1	Komputer	6 unit
2	Rak buku	30 tak
3	Meja baca	15 unit
4	Meja kerja	4 unit
5	Kursi	60 unit
6	AC	5 unit
7	Papan pengumuman	3 unit
8	Koleksi buku	30.000 eksemplar

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan yang tersedia di Labschool Banda Aceh: komputer (6 unit), rak buku (30 tak), meja baca (15 unit), meja kerja (4 unit), kursi (60 unit), AC (5 unit), papan pengumuman (3 unit) dan koleksi buku 30.000 ekslembar.

B. Hasil Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penelusuran informasi keterseediaan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa di Perpustakaan Labschool Unsyiah berikut ini:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa teliti uji tersebut menjalankan fungsinya, dan apakah alat ukur yang dikembangkan benar-benar dapat mengukur validitas suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur

sah atau tidaknya suatu pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil pengolahan data:

Tabel 4.3 Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Ketersediaan Sumber Belajar (X)	X1	.846**	0,186	Valid
	X2	.812**	0,186	Valid
	X3	.873**	0,186	Valid
	X4	.870**	0,186	Valid
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Y1	.699**	0,186	Valid
	Y2	.658**	0,186	Valid
	Y3	.664**	0,186	Valid
	Y4	.714**	0,186	Valid
	Y5	.781**	0,186	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui nilai r hitung seluruh butir pertanyaan diatas r tabel 0,186. Maka maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika dapat memberikan data yang dapat dipercaya, jika memiliki batasan indeks realibilitas adalah lebih dari 0,60.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Ketersediaan Sumber Belajar (X)	0,873	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,746	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.5 *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam

penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan ketersediaan sumber belajar (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Selain itu, uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Uji Linear Sederhana & T Parsial

<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	12,535	9,172	0,000
	X	0,395	4,779	0,000
a. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai konstanta sebesar 12,535 dan koefisien regresi variabel ketersediaan sumber belajar (X) sebesar 0,395. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar siswa (Y). Artinya, semakin baik ketersediaan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan, maka motivasi belajar siswa juga cenderung meningkat.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hubungan antara ketersediaan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa bersifat signifikan. Dengan demikian, ketersediaan sumber belajar memiliki hubungan nyata terhadap motivasi belajar siswa di perpustakaan Labschool Banda Aceh.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,779 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,664 ($4,779 > 1,664$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

4. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui seberapa besar efek variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 Koefisien determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.469 ^a	0,220	0,210	2,760
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, hasil *Model Summary* pada kolom "*R Square*" yang terdapat pada tabel tersebut, sehingga memperoleh nilai R^2 sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ketersediaan sumber belajar (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 22% dalam kategori moderat/ sedang.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar di perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di Labschool Unsyiah. Temuan ini dapat dipahami secara lebih mendalam apabila dikaji dari berbagai sudut pandang teoritis maupun kondisi empiris di lapangan.

Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajarnya. Artinya, ketika perpustakaan menyediakan

bahan bacaan yang memadai, relevan, dan mudah diakses, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan eksplorasi mandiri. Proses eksplorasi inilah yang secara alami memicu rasa ingin tahu, dorongan untuk memahami lebih dalam, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, ketika sumber belajar tidak tersedia atau sulit dijangkau, proses konstruksi pengetahuan terhambat, dan motivasi siswa pun cenderung melemah karena tidak ada yang mendorong rasa ingin tahu mereka.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,220 menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar hanya menjelaskan sekitar 22% dari variasi motivasi belajar siswa, sementara 78% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Angka ini penting untuk dimaknai secara kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di Perpustakaan Labschool Unsyiah, ditemukan bahwa meskipun jumlah koleksi buku terbilang besar (sekitar 30.000 eksemplar), sebagian besar koleksi tersebut dinilai tidak lagi relevan dengan kurikulum yang sedang berlaku. Kondisi ini menjelaskan mengapa hubungannya hanya berada pada kategori sedang banyaknya jumlah buku tidak serta-merta meningkatkan motivasi belajar apabila isinya tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa saat ini. Dengan kata lain, *kuantitas tanpa relevansi tidak cukup* untuk menggerakkan motivasi secara optimal.

Selain aspek relevansi, faktor aksesibilitas juga turut berkontribusi terhadap pola hubungan yang ditemukan. Beberapa siswa mengaku kesulitan menemukan buku yang mereka butuhkan karena sistem katalog dan penataan koleksi yang belum optimal. Ketika siswa harus membuang waktu hanya untuk mencari bahan bacaan, mereka kehilangan energi dan semangat sebelum proses belajar bahkan

dimulai. Hal ini sejalan dengan pandangan AECT dalam Rahman dan Putri (2025) bahwa aksesibilitas merupakan komponen krusial dalam ketersediaan sumber belajar sumber belajar yang secara fisik ada tetapi sulit dijangkau sama saja dengan sumber belajar yang tidak ada dari sudut pandang pengguna.⁵²

Faktor kenyamanan lingkungan fisik perpustakaan juga perlu diperhatikan sebagai penjelasan atas besaran hubungan yang diperoleh. Keterbatasan tempat duduk dan kondisi pencahayaan yang kurang optimal membuat siswa tidak betah berlama-lama di perpustakaan. Menurut Uno (2021), lingkungan belajar yang kondusif merupakan pemicu eksternal motivasi belajar yang signifikan. Ketika lingkungan tidak nyaman, maka motivasi intrinsik yang mungkin dimiliki siswa tidak dapat berkembang karena terhalang oleh ketidaknyamanan fisik. Inilah yang menjelaskan mengapa ketersediaan sumber belajar yang cukup memadai di Labschool Unsyiah tetap menghasilkan hubungan pada kategori sedang, bukan kuat karena aspek kenyamanan yang belum sepenuhnya mendukung.⁵³

Adapun 78% faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa kemungkinan besar mencakup faktor internal siswa seperti minat, bakat, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti dorongan dari orang tua, kualitas pengajaran guru, lingkungan pertemanan, dan penggunaan teknologi digital. Di era sekarang, banyak siswa yang lebih terbiasa mengakses informasi secara daring, sehingga keberadaan perpustakaan fisik tidak lagi menjadi satu-satunya penentu motivasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa perpustakaan perlu bertransformasi

⁵² Rahman, A., dan Putri, L. "Tantangan dalam Pengelolaan Koleksi Perpustakaan di Tengah Keterbatasan Anggaran." *Informatio: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2025): 24.

⁵³ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara: 2017. hal. 26.

tidak hanya memperbanyak koleksi fisik, tetapi juga mengintegrasikan sumber belajar digital yang relevan dan mudah diakses oleh siswa.

Dengan demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini bukan semata-mata soal "ada atau tidaknya buku di perpustakaan," melainkan tentang *seberapa jauh sumber belajar yang tersedia mampu menjawab kebutuhan nyata siswa, mudah diakses, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif*. Perpustakaan yang mampu memenuhi ketiga aspek tersebut secara sinergis akan jauh lebih efektif dalam mendorong dan mempertahankan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang apakah ketersediaan sumber belajar perpustakaan berhubungan terhadap motivasi belajar siswa di Labschool Banda Aceh, dapat disimpulkan ketersediaan sumber belajar perpustakaan berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Labschool Banda Aceh. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $4,779 > 1,664$ t tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji korelasi sebesar $0,469$ berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa ketersediaan berhubungan dengan motivasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Pihak sekolah dan pengelola perpustakaan disarankan untuk melakukan evaluasi dan pembaruan koleksi perpustakaan secara berkala agar tetap relevan dengan kurikulum terkini dan kebutuhan siswa, serta meningkatkan sistem katalog dan penelusuran informasi agar siswa lebih mudah menemukan sumber belajar yang dibutuhkan.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mendorong dan memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran, seperti

memberikan tugas yang mengharuskan siswa mencari sumber belajar di perpustakaan atau mengintegrasikan kegiatan literasi dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu perpustakaan, khususnya terkait peran ketersediaan sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar serta menambah referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, D. (2024). *Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Shelving di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur*. Laksita Indonesia.
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 5(4), 14224-14234. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2444>
- Dari, T. Y. (2023). *Pengaruh Aplikasi Wattpad Terhadap Peningkatan Literasi Siswa Kelas XI di Labschool Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).
- Dewi, A. (2024). *Hubungan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pengelola Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Timur* (Disertasi, UIN Ar-Raniry).
- Dewi, A. C. (2022). Hubungan Minat Baca dan Ketersediaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 429-433.
- Dewi, M. (2015). Hubungan Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4(1).
- Fatimaturrahmi, F., & Arif, A. (2018). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 27-33.
- Fibriati, E. L., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. A. (2022). Profil Motivasi Berprestasi Siswa Sma Negeri 1 Ngamprah. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 5(3), 237-245.
- Firdaus, M. M. (2015). Motivasi Pengelola Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 81-90.
- Fitriyani, E., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh fasilitas perpustakaan, kualitas pelayanan, dan kinerja pustakawan terhadap minat berkunjung masyarakat. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 585-595.

- Guntara, S. B., & Suryani, N. (2017). Pengaruh Pengolahan Koleksi, Kompetensi Pengelola, dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 973-986.
- Hapsari, S. (2019). *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XI*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hardiyansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartono. (2020). *Transformasi Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital: Konsep Dasar, Organisasi Informasi, dan Literasi Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Khaerudin, M. (2015). *Kualitas Layanan Perpustakaan Universitas Esa Unggul dari Sudut Pemustaka (Mahasiswa S1, S2, dan Dosen) Menggunakan Metode LibQUAL+™* (Tesis, Universitas Indonesia).
- Laila, N. (2021). *Persepsi Pemustaka Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).
- Lasa, H. (1998). *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Press.
- Likert, R. (1932). *A technique for the measurement of attitudes*. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Maharani, E., Sumanti, S., & Fitrah, H. (2024). *Motivasi belajar dalam pendidikan: Konsep, teori, dan faktor yang memengaruhi*. Litnus.
- Moenir, H. (2001). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pawit, M. Y., & Suhendra, Y. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Prastowo, A. (2023). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah/madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Putri, T. A. (2024). *Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ingin Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).
- Puuji, I., & Hartati, C. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Yang Dimediasi Oleh Kompetensi: Studi Pada Pegawai Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 49-66.

- Rahman, A., & Putri, L. (2025). Challenges in library collection management amid budget constraints. *Informatio: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 22–34.
- Rahmawati, N., & Sari, D. (2022). Hubungan antara sarana prasarana sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (JIPIPI)*, 1(2), 45–53.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saefrudin, S., & Nurkholis, N. (2023). Fasilitas Teknologi Pendidikan (*Facilating Learning*) Pada Implementasi Pembelajaran Di Sekolah. *Edu-Kata*, 9(1), 36-44.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2019).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Uno, Hamzah B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widya, A. N. (2013). *Persepsi Pemustaka Tentang Sikap Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Jepara* (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Zanjabila, A., & Rahmawati, L. E. (2022). Ketersediaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 201-211.



KUESIONER PENELITIAN

Saya **Lisma Ramadhani**, mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sedang melakukan penelitian skripsi tentang **“Hubungan Antara Keterseediaan Sumber Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Di Perpustakaan Labschool Unsyiah”**. Demi kelancaran penelitian ini, saya memohon ketersediaan saudara untuk menjawab setiap pernyataan sesuai dengan pemahaman dan kondisi real yang saudara rasakan. Daftar pernyataan yang diajukan dibuat semata-mata untuk kebutuhan primer dan tidak digunakan untuk sesuatu yang dilarang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Nama :

2. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Berilah tanda Silang (X) pada salah satu dari kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada jawaban yang saudara/i anggap sesuai.
- b. Jawablah dengan benar dan jujur.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		S	S	K	T	ST
Kuantitas (<i>Quantity</i>)						
1	Sumber belajar yang tersedia di perpustakaan jumlahnya mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar saya.					
Kualitas (<i>Quality</i>)						
2	Sumber belajar di perpustakaan memiliki kualitas isi yang baik dan mudah dipahami.					
Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)						

3	Saya mudah mengakses dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan.					
Relevansi (Relevance)						
4	Sumber belajar di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan dan materi pembelajaran saya.					

B. Motivasi Belajar (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		S S	S	K S	T S	ST S
Adanya hasrat dan keinginan berhasil						
1	Saya belajar dengan tekun agar dapat memperoleh hasil belajar terbaik.					
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar						
2	Saya merasa terdorong untuk belajar karena ingin mencapai tujuan pendidikan saya.					
Adanya harapan dan cita-cita masa depan						
3	Saya rajin belajar karena memiliki cita-cita yang ingin saya capai di masa depan.					
Adanya penghargaan dalam belajar						
4	Saya merasa lebih termotivasi belajar ketika mendapatkan pujian atau penghargaan atas hasil belajar saya.					
Adanya lingkungan belajar yang kondusif						
5	Lingkungan belajar di perpustakaan membuat saya nyaman dan termotivasi untuk belajar.					

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 5: Tabulasi Data Mentah

X1	X2	X3	X4	X	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
5	1	5	5	16	5	3	4	5	5	22
2	2	2	2	8	2	2	5	5	2	16
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
4	4	5	3	16	3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	20	5	5	5	3	4	22
4	4	5	4	17	3	5	4	4	4	20
3	5	2	3	13	3	2	4	4	4	17
5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	17	4	4	4	4	4	20
3	3	3	4	13	3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	17	4	5	3	3	3	18
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
4	4	4	5	17	4	4	3	4	5	20
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	18	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	17	4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	16	4	4	4	4	5	21
3	3	4	4	14	4	5	2	4	2	17
4	3	5	4	16	3	3	3	3	3	15
1	1	1	1	4	2	2	3	3	3	13
3	5	2	5	15	3	3	2	3	4	15
5	3	3	4	15	5	4	5	5	5	24
5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	20	4	4	4	4	3	19
5	5	4	4	18	4	3	3	5	5	20
4	4	4	4	16	3	3	3	3	3	15
1	2	1	2	6	4	4	4	1	2	15
3	3	4	2	12	4	5	3	2	5	19
4	5	5	4	18	5	4	4	4	4	21
4	4	2	3	13	3	3	3	3	3	15
2	2	2	2	8	1	3	4	4	2	14
5	5	5	4	19	3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
3	4	3	2	12	3	5	2	5	5	20
3	4	5	4	16	4	3	2	2	2	13
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25

3	4	4	3	14	3	4	3	4	4	18
4	4	3	2	13	2	2	2	2	2	10
4	4	3	4	15	3	4	4	4	4	19
4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	12	4	4	3	4	4	19
4	3	2	2	11	4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	21
4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	15	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
1	2	1	2	6	2	2	3	2	2	11
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	20	4	3	3	4	4	18
5	5	3	4	17	4	4	3	3	3	17
5	5	4	5	19	5	4	4	5	5	23
5	5	5	5	20	3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	20	5	3	3	4	4	19
5	4	3	2	14	5	4	3	3	3	18
5	5	5	5	20	4	4	3	3	3	17
5	5	3	5	18	4	4	3	2	2	15
5	5	5	5	20	5	3	2	3	4	17
5	3	4	2	14	5	4	3	3	3	18
5	5	5	5	20	5	3	3	3	5	19
5	5	5	5	20	5	3	3	4	5	20
5	5	5	5	20	5	3	3	3	5	19
5	5	5	5	20	5	4	3	3	5	20
5	5	5	5	20	5	3	3	3	5	19
4	4	4	3	15	5	4	5	4	3	21
5	2	3	2	12	5	3	3	5	5	21
3	4	3	3	13	5	3	3	3	5	19
5	5	5	5	20	4	3	4	4	4	19
5	5	5	5	20	5	3	4	3	5	20
5	5	5	5	20	5	4	3	3	5	20
3	3	2	4	12	3	4	3	4	3	17
5	5	5	5	20	5	4	4	3	5	21
5	5	5	5	20	4	4	3	3	4	18
5	3	5	4	17	3	4	4	3	4	18
5	2	4	1	12	2	4	5	5	3	19
5	5	5	5	20	4	3	4	3	4	18
5	5	5	5	20	4	4	4	5	5	22

2	5	2	3	12	4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	16	3	4	3	3	3	16
5	3	3	4	15	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	20	4	5	4	4	4	21



Lampiran 6: Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X
X1	Pearson Correlation	1	.556**	.731**	.603**	.846**
	Sig. (1-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	83	83	83	83	83
X2	Pearson Correlation	.556**	1	.552**	.674**	.812**
	Sig. (1-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	83	83	83	83	83
X3	Pearson Correlation	.731**	.552**	1	.672**	.873**
	Sig. (1-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	83	83	83	83	83
X4	Pearson Correlation	.603**	.674**	.672**	1	.870**
	Sig. (1-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	83	83	83	83	83
X	Pearson Correlation	.846**	.812**	.873**	.870**	1
	Sig. (1-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.380**	.211*	0,181	.627**	.699**
	Sig. (1-tailed)		0,000	0,028	0,051	0,000	0,000
	N	83	83	83	83	83	83
Y2	Pearson Correlation	.380**	1	.383**	.322**	.300**	.658**
	Sig. (1-tailed)	0,000		0,000	0,002	0,003	0,000
	N	83	83	83	83	83	83
Y3	Pearson Correlation	.211*	.383**	1	.545**	.272**	.664**
	Sig. (1-tailed)	0,028	0,000		0,000	0,007	0,000
	N	83	83	83	83	83	83
Y4	Pearson Correlation	0,181	.322**	.545**	1	.478**	.714**
	Sig. (1-tailed)						
	N						

	Sig. (1-tailed)	0,051	0,002	0,000		0,000	0,000
	N	83	83	83	83	83	83
Y5	Pearson Correlation	.627**	.300**	.272**	.478**	1	.781**
	Sig. (1-tailed)	0,000	0,003	0,007	0,000		0,000
	N	83	83	83	83	83	83
Y	Pearson Correlation	.699**	.658**	.664**	.714**	.781**	1
	Sig. (1-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,873	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,746	5



Lampiran 7: Uji Linear Sederhana dan T Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12,535	1,367		9,172	0,000
X	0,395	0,083	0,469	4,779	0,000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8: Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	0,220	0,210	2,760

a. Predictors: (Constant), X

